

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dilahirkan di dunia ini dengan keadaan suci, dengan membawa fitrah (potensi) untuk menjalani kehidupannya di masa yang akan datang. Maka dari itu fitrah (potensi) yang telah diberikan kepada anak itu perlu bimbingan dan tempat yang cocok untuk menunjukkan dan membimbingnya ke jalan yang benar. Sehingga anak tersebut dapat hidup dan berjalan di jalan Allah SWT yang benar dan terhindar dari perilaku menyimpang. Selain membimbing dan mengarahkan ke jalan Allah SWT untuk mencapai kehidupan yang sejalan dengan perintah-Nya, manusia dengan fitrahnya sudah ditakdirkan untuk menjadi seorang pemimpin (*khalifah*). Oleh sebab itu perlu bimbingan yang panjang dalam mengembangkan fitrah yang sudah menjadi kodratnya sejak ia dilahirkan di dunia.

Arus perkembangan globalisasi yang sangat kencang pada sekarang ini tidak bisa di hindari begitu saja. Apalagi perkembangan teknologi informasi yang saat ini sangat mudah untuk diakses oleh siapapun. Dampak dari semua itu mempunyai pengaruh buruk yang semakin merajalela bebas masuk ke dalam masyarakat awam. Dampak ini menimbulkan perubahan yang drastis terhadap gaya kehidupan dan

perilaku sosial masyarakat. Sehingga memunculkan banyak perilaku menyimpang seperti kenakalan remaja.

Kenakalan remaja memang masalah yang sejak dahulu ada. Belum pernah ada solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah ini di dalam lingkungan kehidupan masyarakat. Semakin perkembangan zaman itu maju, semakin beragam dan bermacam-macam bentuk permasalahan kenakalan remaja. Apalagi kehidupan remaja pada saat ini sering dihadapkan dengan permasalahan yang sangat berat dan kompleks, seperti permasalahan asusila, nilai-nilai moral, nilai luhur agama dan norma hukum yang ada di masyarakat. Maka dari itu diperlukan perlakuan dan perhatian khusus dari semua pihak. Santrock (2003: 23) dalam masalah kenakalan remaja mengatakan :

Pada masa krisis remaja menjadi sangat rentan terhadap berbagai bentuk perilaku. Bahkan dalam kondisi tertentu perilaku menyimpang ini dapat menjadi perilaku yang sangat mengganggu. Perilaku menyimpang dapat dilakukan dengan sengaja ataupun tidak sengaja. Ketika seorang remaja mengetahui aturan dan ia melanggarnya, maka perilaku menyimpang ini mengandung unsur kesengajaan.

Kenakalan remaja terjadi akibat kurang terbimbingnya iman dan ilmu keagamaan anak, kurang kasih sayang dan perhatian keluarga, lingkungan masyarakat yang tidak baik dan lingkungan teman sebaya khususnya, pergaulan di sekolah dan luar sekolah (Kamaruzzaman 2014: 37).

Menurut dari informasi sumber BPS (Badan Pusat Statistik) pada tahun 2011 yang terkait dengan kenakalan remaja, terjadi banyak

kejahatan kenakalan remaja terletak di kabupaten Sleman dibandingkan dengan kabupaten yang lainnya. Bila di lihat dari jam terjadinya tindak kejahatan yang terjadi di semua kabupaten di D.I Yogyakarta, umumnya tindak kejahatan dilakukan pada sekitar pukul jam 18.00 sore s/d 05.00 pagi. Kejahatan yang sering terjadi di banyak desa/kelurahan di setiap Kabupaten yaitu kejahatan tentang penyalagunaan obat-obatan terlarang. Akan tetapi ada kasus lain yang akhir-akhir ini menyita perhatian masyarakat dan pemerintah daerah yaitu perkelahian massal yang dilakukan oleh remaja sekolah. Tingkat kenakalan remaja jenis ini menjadi tindak kejahatan peringkat tertinggi yang terjadi di setiap kabupaten di D.I Yogyakarta (Kartika, 2017: 60-61).

Hasil survei yang telah dilakukan oleh BPS menunjukkan tingkat kenakalan remaja tertinggi terletak di daerah kabupaten Sleman. Dalam hal ini, di Kabupaten Sleman masih banyak di temukan tindak penyimpangan remaja dilakukan oleh remaja yang masih duduk dibangku sekolah. Maka dari itu tindakan pencegahan dan penanggulangan kenakalan remaja perlu ditingkatkan lagi untuk menurunkan jumlah kenakalan yang dilakukan oleh para remaja khususnya remaja sekolah

Hasil observasi pada tanggal 15 bulan Januari 2018, didapatkan ada beberapa siswa yang tidak memakai seragam sekolah dengan rapi dan sesuai jadwal pemakaian seragama, ada beberapa siswa yang sedang merokok di angkringan pada saat jam aktif pembelajaran di daerah tidak

jauh dari sekolah. Terdapat juga siswa yang kabur dari sekolah pada saat jam sholat dhuhur berjamaah dilaksanakan.

Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMK 1 Moyudan pada tanggal 15 Januari 2018 didapatkan, bahwa tingkat kenakalan remaja di sekolah relatif naik turun, maksudnya yaitu setiap angkatan baru dalam hal ini siswa baru kelas X masih relatif nakal dan susah diatur. Kemungkinan itu akibat dari masa transisi mereka menuju ke jenjang yang lebih dewasa. Kebanyakan dari mereka masih dalam tahap proses pencarian jati diri yang sebenarnya. Setelah naik ke kelas XI-XII kenakalan yang sering terjadi semakin berkurang, mungkin sifat kedewasaan sudah mulai tumbuh di diri para siswa. Akan tetapi diantara mereka juga tetap ada yang melakukan tindak kenakalan. Kasus kenakalan pada peserta didik yang banyak terjadi di sini yaitu tingkat ketidakhadiran siswa (bolos), keluar pada saat jam pembelajaran, tidak mengikuti shalat berjamaah, dan keterlambatan siswa yang masih tinggi.

Hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling didapatkan banyak anak SMK yang dipanggil orang tuanya akibat melakukan kenakalan berupa tidak mengikuti pembelajaran dengan benar. Anak cenderung sering main gadget di dalam ruangan kelas saat guru sedang menerangkan pelajaran di depan. Saat ini banyak anak yang terpengaruh dengan kemajuan teknologi, tidak bisa dipungkiri lagi perkembangan zaman yang semakin maju membuat anak terjerumus ke dalam kemalasan untuk belajar (Wawancara, 15 Januari 2018).

Pencegahan kenakalan remaja harus menjadi perhatian utama semua pihak baik orang tua, guru, sekolah masyarakat dan juga oleh negara. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan yang komprehensif untuk mengatasi semua permasalahan kenakalan remaja. Sekolah merupakan salah satu faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap kehidupan remaja. Karena sebagian besar waktu mereka dihabiskan di dalam lingkungan sekolah. Maka dari itu sekolah juga bertanggung jawab atas tindakan pencegahan untuk mengatasi perilaku kenakalan remaja. Hal yang sangat efektif dalam pencegahan perilaku kenakalan remaja yaitu dengan meningkatkan pendidikan agama Islam. Pembelajaran agama yang bagus diharapkan dapat menciptakan generasi muda bangsa yang mempunyai jiwa spiritual yang kuat, berwasasan tinggi, berjiwa nasionalis, dan bertanggung jawab seperti yang tertera pada sistem Pendidikan Nasional yaitu “generasi yang mempunyai jiwa spritual keagamaan tinggi” (Sanaky dan Safitri, 2015: 338).

Guru memang mempunyai peranan penting dalam kehidupan serta mempunyai kedudukan yang terhormat di dalam masyarakat. Masyarakat meyakini bahwa gurulah yang dapat mendidik siswa menjadi orang bertanggung jawab serta mempunyai akhlak yang mulia. Dalam hal ini guru merupakan arsitektur dalam membentuk sebuah pondasi kuat dalam jiwa dan watak anak didik. Karena di dalam ajaran Islam, menjanjikan nilai-nilai kedamaian dan ketenangan serta mencegah terjadinya konflik yang terdapat di dalam masyarakat. (Anwar, 2016: 162-165)

Peran guru yang harus dijalankan itu ada 19 macam peran. Dalam hal ini peneliti hanya mengambil beberapa peran guru yang berkaitan dengan subjek penelitian yang akan dilakukan peneliti diantaranya yaitu, guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pelatih, guru sebagai penasehat, guru sebagai model dan teladan, dan guru sebagai evaluator Mulyasa (2013: 36).

Fungsi pendidikan agama Islam dengan guru PAI jika di gabungkan dengan permasalahan kenakalan remaja, membutuhkan solusi yang bagus untuk mengatasi permasalahan ini yang sekian lama semakin meningkat. Tindakan yang perlu dilakukan seorang guru bisa berupa berupa tindakan *preventif* ataupun *represif*. Terutama dengan perannya pendidikan agama Islam dalam mencegah persoalan kenakalan remaja di lingkungan sekolah.

Oleh karena itu, peranan guru PAI sangatlah menentukan dan mendapatkan posisi penting dalam mencegah dan mengontrol persoalan kenakalan remaja, kompetensi profesionalnya dalam hal ini dipertaruhkan untuk berkontribusi di dalamnya. Guru PAI merupakan mediator penting bagi peserta didik dalam membimbing masa keremajaan mereka. Di harapkan guru mengerti akan posisi pentingnya dalam perannya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan ?
2. Apa saja jenis-jenis kenakalan yang sering terjadi di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan ?
3. Faktor apa saja yang dapat mendukung dan menghambat peran guru agama Islam dalam menanggulangi kenalan remaja di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan.
2. Untuk menganalisis jenis-jenis kenakalan yang sering terjadi di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini semoga dapat menambah wawasan khazanah keilmuan tentang keislaman khususnya dalam bidang pembelajaran dan akhlak pelajar serta bisa dijadikan bahan pembekalan dalam pendidikan agama islam di SMK Muhammadiyah 1

Moyudan, dan data yang didapatkan semoga bisa dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya dan dapat dijadikan pandangan serta acuan bagi sekolah SMK yang lain dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan landasan kepala sekolah dalam mengelola sistem pendidikan bagi guru dan siswa serta sistem pembelajaran bagi siswa di sekolah, yang nantinya berguna untuk menurunkan tingkat kenakalan di kalangan pelajar.

b. Bagi Guru PAI

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur bagi guru PAI dalam menangani dan menurunkan tingkat kenakalan remaja di kalangan pelajar serta dapat menjadi referensi dalam meningkatkan pembelajaran akhlak mulia di kalangan pelajar.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengetahui, memahami dan mendalami akhlakul karimah dengan baik dan benar di lingkungan sekolah maupun luar sekolah, agar tidak terjebak dalam lingkaran kenakalan remaja.

E. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar penelitian ini terdiri dari 5 bab yang terdiri dari beberapa sub bab yang tertulis secara sistematis sesuai dengan kaidah yang berlaku. Lebih jelasnya mengenai sistematika pembahasan yang tertulis, berikut ini adalah sistematika penulisanya secara lengkap :

Bab I berisi gambaran umum penelitian yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tinjauan pustaka dan kerangka teori. Tinjauan pustaka dikumpulkan untuk mengetahui penelitian-penelitian dahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti. Sedangkan kerangka teori menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan tema penelitian.

Bab III berisi metode penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian yang berguna untuk menentukan jawaban atas permasalahan yang diajukan. Dalam metode penelitian ini terdiri dari pendekatan penelitian, lokasi dan subjek penelitian, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari profil sekolah dan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah.

Bab V berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari peneliti.